

BAB 3

METODE PENELITIAN

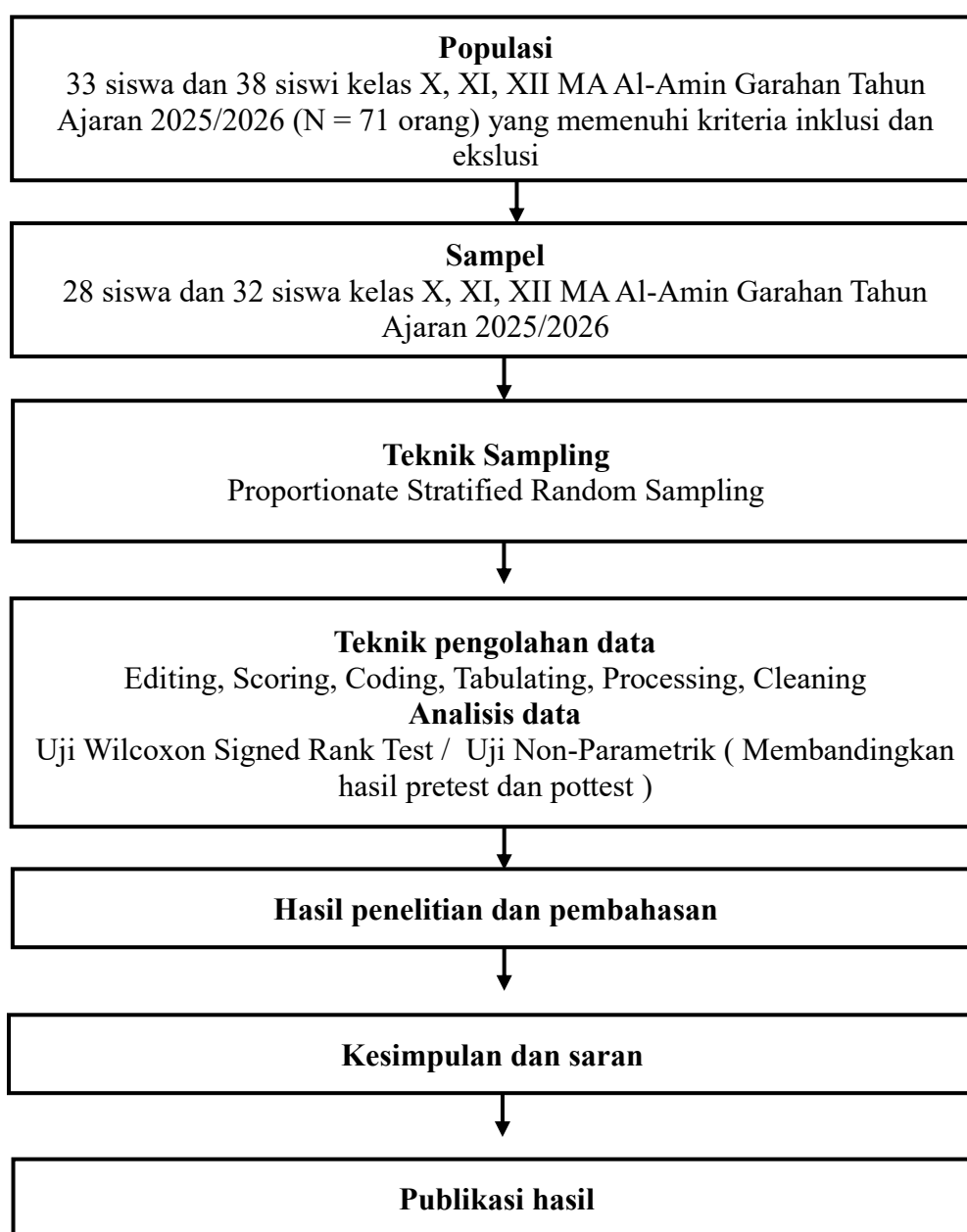
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah istilah yang merujuk kepada proses atau prosedur yang digunakan untuk melaksanakan penelitian, yang membantu peneliti mengatur langkah-langkah penelitian secara sistematis. Desain ini biasanya merupakan bagian dari metode atau pendekatan penelitian tertentu sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dengan tepat (Retnawati et al., 2025). Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan one-group pretest-posttest design. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi media buku saku terhadap sikap remaja tentang dampak pernikahan dini pada satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok kontrol (Sugiyono, 2023).

Pendekatan one-group pretest-posttest design digunakan karena pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum intervensi (pretest) dan setelah intervensi (posttest), pada kelompok yang sama. Hal ini bertujuan untuk melihat perubahan sikap yang terjadi sebagai akibat dari pemberian edukasi media buku saku. Dalam desain ini, seluruh responden (siswa dan siswi kelas X, XI, XII MA Al-Amin Garahan) diberikan pretest terlebih dahulu, kemudian setelah 2-3 hari diberikan intervensi berupa edukasi dengan media buku saku tentang dampak pernikahan dini, dan terakhir diberikan posttest untuk mengukur perubahan sikap setelah intervensi (Notoatmodjo, 2018).

3.2 Kerangka Operasional

Kerangka operasional merupakan langkah-langkah dalam aktivitas ilmiah, mulai dari penetapan populasi, sampel, dan seterusnya, yaitu kegiatan sejak awal dilaksanakannya penelitian (Nursalam dalam Syapitri et al., 2021). Kerangka operasional penelitian ini disusun sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Operasional Penelitian Pengaruh Edukasi Media Buku Saku Terhadap Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Ma Al-Amin Garahan Jember

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Sugiyono, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari MA Al-Amin Garahan, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Al-Amin Garahan pada Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 71 orang, dengan komposisi sebagai berikut:

- 1) Kelas 10: 19 orang (6 laki-laki, 13 perempuan)
- 2) Kelas 11: 26 orang (15 laki-laki, 11 perempuan)
- 3) Kelas 12: 26 orang (12 laki-laki, 14 perempuan)

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian dan diharapkan mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan terdiri dari x remaja putri dan putra kelas 10,11,12 MA AL-AMIN GARAHAN yang diperoleh menggunakan rumus perhitungan ukuran sampel Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diperlukan.

N = total populasi.

e^2 = batas toleransi kesalahan eror yang dinyatakan dengan presentase 5%

Penghitungan sampel :

$$\frac{71}{1+71 (0,05)^2} = 60,3 = 60 \text{ peserta didik}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 peserta didik.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling. Teknik proportionate stratified random sampling digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan tersusun dalam strata secara proporsional (Sugiyono, 2023).

Teknik proportionate stratified random sampling dipilih karena populasi dalam penelitian ini terdiri dari kelompok yang berbeda, yaitu , dengan jumlah anggota yang tidak sama. Melalui teknik ini, jumlah sampel pada masing-masing strata ditentukan secara proporsional sesuai dengan besar populasinya. Dengan demikian, setiap strata dapat terwakili secara seimbang sehingga sampel yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi populasi dan dapat mengurangi potensi bias penelitian. Jumlah pembagian sampel pada masing-masing strata dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{x}{N} \times N1$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata

N : Jumlah seluruh populasi kelas 10,11,12

X : Jumlah populasi setiap strata

N1 : Sampel

Tabel 15 Proporsi Pengambilan Sampel pada Siswi MA Al-Amin Garahan Kabupaten Jember Tahun 2026

Kelas	Populasi (N_i / x)	Perhitungan	Sampel (n_i)
X	19	$(19/71) \times 60 = 0,2676 \times 60$	$16,06 \approx 16$
XI	26	$(26/71) \times 60 = 0,3662 \times 60$	$21,97 \approx 22$
XII	26	$(26/71) \times 60 = 0,3662 \times 60$	$21,97 \approx 22$
Total	71		60

Tabel 16 Distribusi Sampel Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin pada Siswi MA Al-Amin Garahan Kabupaten Jember Tahun 2026

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
X	$(6/19 \times 16) = 5$	$(13/19 \times 16) = 11$	16
XI	$(15/26 \times 22) = 13$	$(11/26 \times 22) = 9$	22
XII	$(12/26 \times 22) = 10$	$(14/26 \times 22) = 12$	22
Total	28	32	60

3.4 Kriteria Sampel

3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik pokok yang harus dimiliki oleh subjek agar dapat dimasukkan ke dalam populasi penelitian (Syapitri, 2021). Pada penelitian ini, kriteria inklusinya meliputi:

- 1) Siswa yang berstatus sebagai siswa aktif di MA Al-Amin Garahan Tahun Ajaran 2025/2026.
- 2) Bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani formulir persetujuan (informed consent).
- 3) Mampu dan bersedia mengisi kuesioner penelitian dengan lengkap.
- 4) Hadir di sekolah pada saat pengumpulan data berlangsung.

3.4.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan syarat atau keadaan tertentu yang tidak boleh dimiliki oleh subjek penelitian. Apabila seorang subjek memenuhi salah satu kriteria eksklusi, maka subjek tersebut tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian (Syapitri, 2021). Dalam penelitian ini, kriteria eksklusi mencakup:

- 1) Siswa sudah tidak berstatus aktif sebagai siswa dalam penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala aspek yang ditetapkan peneliti untuk diamati dan dikaji sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam menarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2023).

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menimbulkan perubahan pada variabel lainnya. Dalam berbagai konteks penelitian, variabel ini juga dapat disebut sebagai faktor, prediktor, perlakuan, determinan, atau anteseden (Retnawati et al., 2025). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen, yaitu: Edukasi Media Buku Saku tentang Dampak Pernikahan Dini (X)

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menerima pengaruh dari variabel independen dan menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Setiap perubahan yang muncul pada variabel dependen terjadi sebagai konsekuensi dari

perlakuan atau modifikasi yang diberikan pada variabel independen (Retnawati et al., 2025). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen, yaitu: Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini (Y)

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan perincian/spesifikasi terkait bagaimana kita akan mendefinisikan dan mengukur suatu variabel dalam suatu penelitian. Hal ini penting untuk menghindari kerancuan pada saat pengumpulan data. Selain itu, penentuan definisi operasional dapat memudahkan dalam pengumpulan data yang diperlukan (Retnawati et al., 2025).

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skor	Skala
Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini (Pretest)	Sikap remaja tentang pernikahan dini sebelum intervensi adalah respon atau reaksi awal remaja terhadap pernikahan yang dilakukan pada usia dini, yang mencakup tiga komponen sikap (kognitif, afektif, konatif). Remaja dikatakan memiliki sikap positif jika skor total kuesioner $\geq$ median ($>25-40$) yang berarti menolak pernikahan dini, dan sikap negatif jika skor total kuesioner $<$ median (10-25) yang berarti mendukung pernikahan dini.	1. Dikatakan sikap positif, bila jumlah dari total skor kuesioner sikap $\geq$ nilai median (skor $>25 - 40$) 2. Dikatakan sikap negatif, bila jumlah dari total skor kuesioner sikap $<$ nilai median (skor 10 – 25)	Kuesioner dengan skala Likert 1-4 (10 item pernyataan) yang telah diuji validitas dan reliabilitas	Positif = skor $>25-40$ (menolak pernikahan dini) Negatif = skor 10-25 (mendukung pernikahan dini)	Nominal
Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini Setelah Intervensi (Posttes)	Sikap remaja tentang pernikahan dini sesudah intervensi adalah respon atau reaksi remaja setelah diberikan edukasi media buku saku, yang mencakup tiga komponen sikap (kognitif, afektif, konatif). Remaja dikatakan memiliki sikap positif jika skor total kuesioner $\geq$ median ($>25-40$) yang berarti menolak pernikahan dini, dan sikap negatif jika skor total kuesioner $<$ median (10-25) yang berarti mendukung pernikahan dini.	1. Dikatakan sikap positif, bila jumlah dari total skor kuesioner sikap $\geq$ nilai median (skor $>25 - 40$) 2. Dikatakan sikap negatif, bila jumlah dari total skor kuesioner sikap $<$ nilai median (skor 10 – 25)	Kuesioner yang dibuat oleh peneliti, telah diuji validitas dan reliabilitas, dengan skala Likert 1-4 (10 item pernyataan)	1. Positif = skor $>25 - 40$ (menolak pernikahan dini) 2. Negatif = skor 10 – 25 (mendukung pernikahan dini)	Nominal

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

(1) Lokasi: Penelitian akan dilaksanakan di MA Al-Amin Garahan, Desa Garahan, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada data bahwa Desa Garahan merupakan wilayah dengan tingkat kerentanan pernikahan dini tertinggi di Kecamatan Silo, dan MA Al-Amin merupakan salah satu madrasah aliyah di desa tersebut yang memiliki populasi siswa yang relevan dengan penelitian ini.

1) Waktu: Penelitian dilakukan mulai bulan Agustus 2025 sampai dengan bulan Juni 2026. Pengambilan data pada bulan Mei 2026.

(2) Instrumen Penelitian

Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan (Syapitri et al., 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa media buku saku sebagai instrumen intervensi dan kuesioner sikap yang disusun oleh peneliti yang telah melalui uji validitas serta reliabilitas sebelum digunakan. Kuesioner penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator sikap yang mengacu pada tiga komponen sikap (kognitif, afektif, dan konatif) dari Model ABC (Eagly & Chaiken, 2021). Kuesioner tersebut memuat data umum responden (karakteristik responden) dan data khusus mengenai sikap remaja tentang dampak pernikahan dini. Kuesioner terdiri dari 10 item pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1–4 (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) yang telah disesuaikan dengan karakteristik remaja. Sedangkan untuk memberikan intervensi edukasi kepada kelompok intervensi, digunakan media buku saku tentang dampak pernikahan dini yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh

ahli materi dan ahli media sebelum digunakan. Buku saku berisi materi tentang dampak fisik, dampak psikologis, dampak sosial-ekonomi, serta alternatif masa depan.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang disusun mampu menggali data atau informasi yang diperlukan secara tepat dan akurat. Validitas merupakan ukuran tingkat ketepatan atau kecermatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan pada kuesioner sikap remaja tentang dampak pernikahan dini dengan menggunakan teknik korelasi Bivariate Pearson (Product Moment Pearson) antara skor tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel pada taraf signifikansi 5%, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang, maka nilai r -tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361.

Kuesioner sikap remaja tentang dampak pernikahan dini dalam penelitian ini juga telah melalui uji validitas konstruk (*Construct Validity*), yaitu validitas yang menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan telah sesuai dengan definisi operasional variabel yang diukur. Selain itu, validitas isi (*Content Validity*) juga diperhatikan agar setiap item mampu mencerminkan seluruh aspek penting dari variabel sikap yang diteliti. Proses uji validitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang berada di luar lokasi penelitian utama, sehingga hasil uji validitas mencerminkan kondisi umum populasi yang serupa.

Pada uji validitas tahap pertama yang dilakukan pada 20 responden, ditemukan bahwa dua item pertanyaan tidak memenuhi kriteria validitas. Kedua item tersebut memiliki nilai r -hitung lebih kecil daripada nilai r -tabel pada taraf signifikansi 5%. Ketidakvalidan tersebut kemungkinan terjadi karena item kurang dipahami responden dan variasi jawaban yang rendah, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2023) bahwa item yang tidak jelas atau tidak dipahami responden dapat menghasilkan korelasi item-total yang rendah. Selain itu, Azwar (2012) menyatakan bahwa item dapat menjadi tidak valid apabila mayoritas responden memberikan jawaban yang homogen sehingga variasi skor rendah. Hasil uji validitas tahap pertama juga dipengaruhi oleh jumlah responden uji coba yang masih terbatas, sehingga nilai korelasi menjadi kurang stabil. Berdasarkan penelitian Amalia et al. (2022), penambahan jumlah responden dalam uji coba instrumen dapat memperbaiki stabilitas nilai validitas dan reliabilitas ketika sampel awal terlalu kecil. Oleh karena itu, jumlah responden uji coba ditingkatkan menjadi 30 responden, dan hasil uji validitas tahap kedua menunjukkan bahwa seluruh 10 item pertanyaan telah memiliki nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel (0,361) dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten, apabila diulang pada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas ini penting untuk

memastikan bahwa instrumen tidak menghasilkan data yang acak atau berubah-ubah secara signifikan (Sugiyono, 2023).

Kriteria reliabilitas skala diterima apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan pada kuesioner sikap remaja tentang dampak pernikahan dini setelah uji validitas, dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Pada uji reliabilitas pertama yang dilakukan pada 20 responden, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,713. Karena dilakukan penambahan responden untuk uji validitas ulang, maka uji reliabilitas juga dilakukan kembali pada 30 responden dan diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,723, sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik dan reliabel.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Hidayat dalam Syapitri et al., 2021). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

a) Tahap Perizinan

- 1) Peneliti mengajukan permohonan telaah etik kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Nomor persetujuan etik dicantumkan setelah surat persetujuan etik diterbitkan.
Dengan nomer No.DP.04.03/FXIII.31/0563/2026

- 2) Peneliti mengajukan surat pengantar izin penelitian dari Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan Nomor PP.06.02/FXIII/3885/2026.
- 3) Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Jember dan memperoleh Surat Rekomendasi Penelitian Nomor 074/1716/415/2026 tanggal 22 Mei 2026.
- 4) Berdasarkan surat rekomendasi tersebut, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala MA Al-Amin Garahan sebagai lokasi penelitian..
- 5) Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, peneliti melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta wali kelas mengenai waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 6) Peneliti mengidentifikasi responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- 7) Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, hak responden selama mengikuti penelitian, serta jaminan kerahasiaan data penelitian.
- 8) Responden yang bersedia mengikuti penelitian menandatangani lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan menjadi responden secara sukarela.

- 9) Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di MA Al-Amin Garahan.
- 10) Pada tanggal 25 Mei 2026, peneliti membagikan kuesioner *pretest* kepada seluruh responden untuk mengukur sikap remaja tentang dampak pernikahan dini sebelum diberikan intervensi. Kuesioner diisi secara mandiri (*self-administered questionnaire*) di dalam kelas dengan pendampingan peneliti. Pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri oleh responden di lingkungan sekolah dengan pendampingan peneliti untuk memastikan kelengkapan dan kejelasan pengisian.
- 11) Pada tanggal 30 Mei 2026, peneliti memberikan intervensi berupa edukasi mengenai dampak pernikahan dini menggunakan media buku saku. Edukasi dilaksanakan melalui penyampaian materi, pembahasan isi buku saku, serta sesi diskusi dan tanya jawab sehingga seluruh responden memperoleh informasi yang sama mengenai materi yang diberikan.
- 12) Setelah kegiatan edukasi selesai pada hari yang sama, peneliti membagikan kembali kuesioner *posttest* kepada seluruh responden untuk mengukur sikap remaja tentang dampak pernikahan dini setelah diberikan edukasi menggunakan media buku saku.
- 13) Seluruh kuesioner yang telah terkumpul diperiksa kelengkapannya, kemudian dilakukan proses *editing*, *coding*, *scoring*, *tabulating*, dan *entry* data.

- 14) Data yang telah diolah selanjutnya dianalisis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25* sesuai dengan rencana analisis penelitian.

3.9 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu cara atau proses dalam memperoleh data (Hasan dalam Syapitri et al., 2021). Pengolahan data merupakan bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah melakukan pengolahan data, dengan tahapan sebagai berikut :

1) Editing

Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti melakukan editing atau penyuntingan data. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh sudah lengkap, jelas, dan layak untuk dianalisis. Pada tahap ini, peneliti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan tanda centang, dan konsistensi jawaban responden

2) Scoring

Pemberian skor dilakukan pada kuesioner sikap remaja tentang dampak pernikahan dini sesuai pedoman instrumen penelitian. Setiap pilihan jawaban memiliki bobot skor tertentu, yaitu Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Setelah seluruh jawaban responden dijumlahkan, total skor dikategorikan menjadi dua tingkatan sikap, yaitu

Tabel 17 Skoring Kuesioner Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini pada Siswi MA Al-Amin Garahan Kabupaten Jember Tahun 2026

Skala Likert	Kode Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	4
Setuju (S)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1

Keterangan :

- (1) Skor maksimum = $10 \text{ item} \times 4 = 40$
- (2) Skor minimum = $10 \text{ item} \times 1 = 10$
- (3) Kategori Sikap Positif = skor $>25 - 40$
- (4) Kategori Sikap Negatif = skor $10 - 25$

3) Coding

Pengkodean dilakukan untuk memudahkan proses analisis data di SPSS. Pada penelitian ini, coding yang digunakan adalah:

(1) Waktu Pengukuran

- a) Kode 1: Pretest (pengukuran sikap sebelum intervensi)
- b) Kode 2: Posttest (pengukuran sikap setelah intervensi)

(2) Sikap Remaja tentang Dampak Pernikahan Dini

- a) Kode 1: Sikap Negatif (skor $10 - 25$) → mendukung pernikahan dini
- b) Kode 2: Sikap Positif (skor $>25 - 40$) → menolak pernikahan dini

4) Tabulating

Seluruh data yang telah diproses disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel hasil analisis sesuai jenis datanya. Tabel-tabel

yang disajikan meliputi: karakteristik responden, distribusi frekuensi masing-masing variabel, dan hasil uji statistik.

5) Processing

Data yang telah diedit, diberi skor, dan dikode selanjutnya dimasukkan ke dalam program SPSS versi 25 untuk dianalisis. Proses entry data dilakukan dengan cermat untuk menghindari kesalahan input.

6) Cleaning

Pada tahap akhir, peneliti melakukan pengecekan ulang untuk memastikan tidak ada kesalahan pengetikan, data ganda, data hilang (*missing data*), atau ketidaksesuaian antara kode dan nilai skor. Pengecekan dilakukan dengan cara *cross-check* antara data mentah dan data yang telah di-entry.

3.10 Analisis Data

3.10.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap-tiap variabel dalam penelitian yaitu dengan melihat

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

distribusi frekuensinya dengan menggunakan rumus :

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah responden dalam kategori tertentu

N = Jumlah total responden

1) Data Umum (Karakteristik Responden)

Data umum mendeskripsikan karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian. Adapun variabel yang dianalisis:

(1) Jenis Kelamin

Data jenis kelamin dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi: Laki-laki dan Perempuan. Hasil analisis akan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden pada Siswi MA Al-Amin Garahan Kabupaten Jember Tahun 2026

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki		
Perempuan		
Total	60	100%

(2) Kelas

Data kelas dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi: Kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII. Hasil analisis akan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Tabel 19 Distribusi Frekuensi Kelas Responden pada Siswi MA Al-Amin Garahan Kabupaten Jember Tahun 2026

Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
X		
XI		
XII		
Total	60	100%

(4) Usia

Data usia dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan rentang usia responden. Hasil analisis akan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Tabel 20 Distribusi Frekuensi Usia Responden pada Siswi MA Al-Amin Garahan Kabupaten Jember Tahun 2026

Rentang Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
15-16 tahun		
17-18 tahun		
>18 tahun		
Total	60	100%

2) Data Khusus (Variabel Penelitian)

Data khusus berfokus pada variabel utama penelitian, yaitu sikap remaja tentang dampak pernikahan dini pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Variabel ini dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi data.

1) Sikap Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini

Sikap remaja tentang dampak pernikahan dini diukur menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil pengukuran sikap dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 21 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah Edukasi melalui Media Buku Saku pada Siswi MA Al-Amin Garahan Kabupaten Jember Tahun 2026

Kategori Sikap	Pretest (n)	Pretest (%)	Posttest (n)	Posttest (%)
Positif (Menolak PD)				
Negatif (Mendukung PD)				
Total	60	100%	60	100%

Tabel 22 Distribusi Skor Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah Edukasi melalui Media Buku Saku pada Siswi MA Al-Amin Garahan Kabupaten Jember Tahun 2026

Waktu Pengukuran	Mean (Skor)	SD	Min	Max
Pretest (sebelum intervensi)				
Posttest (sesudah intervensi)				

3.10.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji pengaruh edukasi melalui media buku saku terhadap sikap remaja tentang dampak pernikahan dini dengan membandingkan perubahan sikap sebelum dan sesudah intervensi serta perbedaan antar kelompok. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap remaja yang dikategorikan menjadi dua, yaitu sikap positif (menolak pernikahan dini) dan sikap negatif (mendukung pernikahan dini), sehingga termasuk dalam skala nominal. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Wilcoxon Signed Rank Test

1) Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk membandingkan perbedaan skor sikap remaja sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Uji ini dipilih karena data skor sikap (skala Likert 1-4) bersifat nominal dan berpasangan.

(a) Langkah Analisis Uji Wilcoxon

- 1) Menghitung selisih antara skor pretest dan posttest pada setiap responden.
- 2) Memberikan peringkat (ranking) pada nilai selisih yang tidak sama dengan nol.
- 3) Menjumlahkan peringkat untuk selisih positif dan negatif.
- 4) Menentukan nilai Z hitung dan nilai p (signifikansi), dengan $\alpha = 0,05$

Tabel 23 Kriteria Pengambilan Keputusan

Nilai p	Kesimpulan
$p < 0,05$	Terdapat perbedaan skor yang signifikan antara pretest dan posttest (H_0 ditolak)
$p \geq 0,05$	Tidak terdapat perbedaan skor yang signifikan antara pretest dan posttest (H_0 diterima)

(c) Tabel Penyajian Data Analisis Uji Wilcoxon

Tabel 24 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Signed Rank Test terhadap Skor Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini pada Siswi MA Al-Amin Garahan Kabupaten Jember Tahun 2026

Waktu Pengukuran	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z hitung	Nilai p
Pretest	60				
Posttest	60				

3.11 Etika Penelitian

Peneliti dalam menjalankan penelitian wajib memegang teguh sikap ilmiah dan etika penelitian untuk melindungi hak, keamanan, serta kenyamanan subjek penelitian (Notoatmodjo, 2018). Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengajukan permohonan izin kepada institusi terkait, yaitu MA Al-Amin Garahan, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, dan komisi etik. Setelah seluruh perizinan diperoleh, penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan aspek etika sebagai berikut:

1). Informed Consent

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Karena responden penelitian merupakan remaja usia 15–18 tahun, maka persetujuan diberikan dalam dua bentuk, yaitu:

(1) Assent responden sebagai bentuk persetujuan diri.

(2) Izin orang tua/wali sebagai bentuk persetujuan tertulis untuk mengikuti penelitian.

Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian yang meliputi pengisian kuesioner pretest, pemberian edukasi menggunakan media buku saku, dan pengisian kuesioner posttest. Bila responden atau orang tua/wali menolak, peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden.

2). Anonymity (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar kuesioner. Setiap responden hanya diberikan kode sesuai nomor urut pengambilan data.

3). Confidentiality (Kerahasiaan Data)

Peneliti menjamin bahwa seluruh informasi yang diberikan responden hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Data disajikan dalam bentuk kelompok tanpa menampilkan identitas pribadi responden. Seluruh data penelitian disimpan dengan baik dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

4). Beneficence (Prinsip Kemanfaatan)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi responden melalui pemberian edukasi menggunakan media buku saku tentang pernikahan dini. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja.

5). Non-Maleficence (Tidak Merugikan)

Penelitian ini tidak memberikan tindakan yang dapat membahayakan responden. Kegiatan penelitian hanya berupa pengisian kuesioner dan pemberian edukasi menggunakan media buku saku tentang pernikahan dini. Selama penelitian berlangsung, peneliti memastikan responden merasa aman dan nyaman.

6). Justice (Keadilan)

Peneliti memperlakukan seluruh responden secara adil tanpa membedakan jenis kelamin, usia, latar belakang sosial, maupun karakteristik lainnya. Semua responden yang memenuhi kriteria penelitian memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian.

7). Persetujuan Etik (Ethical Clearance)

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Malang. Sertifikat layak etik diterbitkan sebelum pengambilan data dan menjadi dasar pelaksanaan penelitian di MA Al-Amin Garahan. Nomor sertifikat etik penelitian adalah DP.04.03/F.XIII.31/0563/2026 tanggal 10 Juli 2026